

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penilaian tingkat kesehatan 11 Bank Umum Syariah yang terdiri dari Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank BNI Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank BCA Syariah, Bank Victoria Syariah, Maybank Syariah Indonesia, Bank Panin Syariah, dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah tahun 2015-2017 dengan menggunakan metode RGEC (*Risk profile, Good Corporate Governance, Earnings* dan *Capital*), maka penulis menyimpulkan :

a. Profil Risiko (*Risk Profile*)

Dari aspek *risk profile* dapat disimpulkan tingkat kesehatan 11 Bank Umum Syariah dengan menggunakan dua indikator yaitu faktor risiko pembiayaan yang menggunakan rasio NPF (*Non Performing Financing*) dan risiko likuiditas yang menggunakan rasio FDR (*Financing To Deposit Ratio*) selama tahun 2015-2017 berturut-turut berada dalam kondisi yang sehat. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata NPF 11 Bank Umum Syariah selama tahun 2015-2017 berturut-turut adalah 3,08%, 2,71%, dan 2,62% yang berada dalam kondisi sehat. Sedangkan nilai rata-rata FDR 11 Bank Umum Syariah selama tahun 2015-2017 berturut-turut adalah 95,29%, 95,58%, dan 85,85% yang berada dalam kondisi cukup sehat.

b. *Good Corporate Governance*

Hasil penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) 11 Bank Umum Syariah pada tahun 2015-2017 berturut-turut mendapat predikat baik. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata GCG 11 Bank Umum Syariah selama tahun 2015-2017 berturut-turut adalah 2, 1,96 dan 1,98 yang mendapat predikat baik. Hal ini menunjukkan pelaksanaan prinsip-prinsip GCG selama tiga tahun tersebut telah terlaksana dengan baik.

c. *Earnings*

Hasil penilaian Rentabilitas (*Earnings*) 11 Bank Umum Syariah pada tahun 2015-2017 dengan menggunakan dua rasio yaitu ROA dan BOPO. Rasio ROA pada tahun 2015-2016 berada dalam kondisi tidak sehat. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata ROA 11 Bank Umum Syariah selama tahun 2015-2016 sebesar -1,05% dan -0,30% berada dalam kondisi tidak sehat dan ditutup pada tahun 2017 yang berada pada kondisi sangat sehat dengan nilai rata-rata ROA 11 Bank Umum Syariah sebesar 3,65%. Sedangkan nilai rata-rata BOPO 11 Bank Umum Syariah selama tahun 2015-2017 berada dalam kondisi tidak sehat. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata BOPO 11 Bank Umum Syariah selama tahun 2015-2017 berturut-turut sebesar 104,68%, 104,95%, dan 105,05% dengan predikat tidak sehat.

d. *Capital*

Hasil penilaian Permodalan (*Capital*) 11 Bank Umum Syariah selama tahun 2015-2017 berada dalam kondisi sangat sehat, hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata CAR 11 Bank Umum Syariah selama tiga tahun tersebut berturut-turut adalah 20,63%, 22,57%, dan 24,75% dengan predikat sangat sehat. Nilai rata-

rata CAR tersebut berada di atas standar minimal CAR yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 8%, hal ini menunjukkan bahwa selama periode tersebut 11 Bank Umum Syariah telah mampu mengelola permodalan perusahaan dengan sangat baik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dalam penelitian ini, penulis memberikan saran bagi pihak bank sebagai berikut:

1. Penilaian faktor *Risk Profile* dari aspek risiko pembiayaan dengan bertujuan menjaga tingkat kesehatan dan stabilitas pada aspek manajemen resiko pembiayaan bermasalah (NPF), Bank BJB Syariah dengan nilai rata-rata rasio NPF selama tiga tahun terakhir 4,68% dan Bank Victoria Syariah dengan nilai rata-rata 4,42% disarankan agar meningkatkan kualitas dalam seleksi calon nasabahnya, hal ini perlu menjadi perhatian khusus karena tingginya angka pembiayaan bermasalah akan mempengaruhi kegiatan operasional perbankan hingga menurunkan potensi bank dalam memaksimalkan laba yang didapat.
2. Dalam rangka menjaga tingkat kesehatan dan stabilitas pada aspek manajemen likuiditas (FDR), bank BJB Syariah dengan nilai rata-rata 98,20% dan bank Maybank Syariah dengan nilai rata-rata 110,40% selama tahun 2015-2017 disarankan untuk tetap menjaga dan meningkatkan kualitas kinerja manajemen pemasarannya agar banyaknya dana yang disalurkan dalam produk pembiayaan akan berbanding lurus dengan return yang didapat serta meminimalisir angka pembiayaan

bermasalah.

3. Dalam rangka menjaga tingkat kesehatan dan stabilitas pada aspek kemampuan dalam menghasilkan keuntungan (ROA) serta kinerja pada kegiatan operasionalnya (BOPO) bank Victoria Syariah dan Maybank Syariah disarankan agar lebih meningkatkan efisiensi kerjanya guna menekan biaya operasional dan memaksimalkan keuntungan.

